

BAGIAN SATU PENDAHULUAN

A. Sanggar Seni Musik kontemporer

1. Pengertian judul

Sanggar seni musik kontemporer yang dimaksudkan adalah sebuah tempat dimana suatu komunitas mengadakan tukar pikiran dan pengembangan / penciptaan karya yang kreatif dan inifatif tentang segala perbuatan manusia yang menyangkut perilaku ekspresi yang dalam hal ini adalah musik kontemporer.

2. Awal terciptanya musik kontemporer

Dunia seakan sudah tidak memiliki batas, apa yang terjadi di seberang benua lain, bisa kita ketahui kurang dari hitungan detik. Globalisasi telah merambah kemana-mana dan dalam bidang apapun tanpa terkecuali. Begitu juga dalam bidang seni, barang siapa lebih cepat tanggap terhadap perubahan waktu dan dengan cepat menyingkapinya, maka dialah yang akan jadi *pioneer*. Dia akan lebih maju dari pada lingkungan sekitarnya. Hal ini pulalah yang memotifasi para seniman nasional dalam usahanya untuk mensejajarkan diri dengan dunia internasional (dalam bidang seni). Dalam bidang seni musik, ada keinginan dari sekelompok seniman nasional untuk mengangkat musik etnik sebagai khasanah budaya ke permukaan, dan dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat, baik itu kalangan masyarakat local, nasional ataupun internasional. Tetapi itu tidak dapat dilakukan dengan mudah, sulitnya mengangkat musik etnik kepermukaan tidak menyurutkan semangat para seniman. Banyak hal yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan itu, dan akhirnya para senimanpun menemukan formula yang tepat untuk mencapai tujuan itu, langkah yang paling signifikan yang telah dilakukan adalah dengan mengkolaborasikan instrument musik etnik tradisional dengan instrument musik modern untuk menghasilkan sebuah harmoni yang dinamis dan 'berjiwa' baru. Maka terjadilah kolaborasi antara Gitar,

Saron, Gender, Bass, Kendang, Drum dan alat musik lainnya Yang kemudian disebut sebagai **Musik Kontemporer**.

Para seniman terus mendedikasikan dirinya untuk menggali dan mengembangkan kekuatan potensi musik etnik dari pelbagai khasanah budaya, yang kemudian senantiasa melakukan berbagai terobosan kreatif untuk menjadikan musik etnik muncul ke permukaan dalam bentuk baru, dengan ruang apresiasi dan interpretasi yang lebih terbuka. terobosan kreatif yang dimaksud adalah, satu komitmen kerja keras untuk membuka ruang interpretasi baru terhadap elemen-elemen musik tradisi. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa instrument, melodi maupun irama yang terkandung dalam musik etnik senantiasa terbuka dan akomodatif terhadap kemungkinan baru. Termasuk didalamnya, upaya mendialogkan khasanah musik etnik dengan khasanah musik barat, maupun musik etnik itu sendiri. hingga menemukan bentuk dan kualitas musik baru yang multi interpretasi dan lintas cultural. Prinsip dalam penggarapan musik kontemporer adalah penggalian atas musik etnik dengan sentuhan dan nafas modern tanpa harus meninggalkan *spirit* etnisitasnya.

3. Karakter musik kontempore

Kontemporer memiliki arti harfiah masa kini (sekarang) oleh karena itu kontemporer selalu bersifat dinamis dan mengikuti dinamika jaman. Bisa dikatakan bahwa kontemporer adalah tren masa kini yang ada dalam masyarakat. Begitu juga dengan musik kontemporer. Musik kontemporer memiliki sifat yang sama yakni dinamis dan selalu mengikuti perkembangan isu-isu jaman. oleh karena itu para seniman perlu untuk terbuka akan adanya perubahan sesuai dengan keadaan yang terkini. Adapun usaha yang dilakukan para seniman musik kontemporer untuk senantiasa peka terhadap perkembangan isu-isu jaman adalah dengan melakukan kontinuitas interaksi yang intensif dengan lingkungan masyarakat sekitar. dengan adanya kontinuitas interaksi yang intensif maka para seniman dapat dengan mudah mengenali isu-isu terkini yang berkembang dalam masyarakat yang

kemudian dijadikan bahan inspirasi dalam penciptaan dan pengembangan musik kontemporer.

Selain itu hal yang selalu menyertai kerja kreatif kelompok musik kontemporer adalah kepercayaan pada penjelajahan kreatifitas atas dasar intuisi dengan mengutamakan pengolahan 'situasi mood', sebagai pedoman kreatif. Eksplorasi estetis berangkat dari mengolah "apa yang ada dan apa yang tersedia". ini tak jauh beda dengan proses kreatif dan olah cipta seniman tradisional dalam mengerjakan kreasi-kreasi keseniannya. seniman musik kontemporer tidak hanya mengandalkan pada kemampuan teknis musikalitas saja, tetapi juga daya intelektualitas dalam memaknai kembali kekuatan musik tradisi/etnik. Hal ini memotifasi para seniman untuk selalu membuka ruang terhadap perkembangan ilmu teknologi, sebagai bagian dari upaya proses pembelajaran peningkatan kualitas musik.

4. Perkembangan musik kontemporer

Titik awal musik kontemporer terima oleh masyarakat umum adalah ketika Stasiun televisi RCTI menayangkan program acara Dua Warna pada tahun 1996 yang diasuh oleh Djaduk Ferianto melalui Kua Etnikanya. Sejak itulah musik kontemporer mulai banyak diketahui oleh masyarakat luas. Dan sejak itu pula musik kontemporer mulai banyak dipentaskan baik itu melalui media televisi, radio ataupun Konser-konser di gedung pertunjukan. pada perkembangannya, musik kontemporer perlahan dapat diterima oleh masyarakat local dan juga oleh masyarakat internasional. terbukti ketika tahun 2001 Kua Etnika pentas di Malaysia melalui konser yang bertajuk *Rhythms & Movements*. Musik kontemporer juga tidak hanya mengkolaborasikan alat musik tradisional dengan alat musik modern tetapi juga mengkolaborasikan musisinya, Ini terjadi ketika Kua Etnika berkolaborasi dengan musisi jerman yang tergabung dalam Pata Master (November 2003).

B. Latar Belakang Permasalahan

Seiring perkembangan seni musik kontemporer baik dari segi kualitas ataupun kuantitasnya maka dibutuhkan sebuah tempat dimana mereka bisa berkreasi dengan segala karakter yang mereka miliki. dan dapat menjadi sebuah tempat pewadahan yang representatif

Komunitas-komunitas musik kontemporer banyak bermunculan di kota yogyakarta. beberapa contohnya adalah Kua Etnika dan Sinten Remen-nya jaduk Ferianto serta Komunitas Gayam 16-nya Sapto Raharjo. Komunitas-komunitas inilah yang terus berusaha keras untuk membawa musik kontemporer ke permukaan dan banyak dikenal luas.

Sanggar seni musik kontemporer merupakan sebuah tempat yang tidak hanya menjadi tempat latihan dan menghasilkan karya belaka tetapi juga berfungsi sebagai tempat dimana dapat mengembangkan segala kreatifitas seniman-senimannya, Sanggar harus bisa menjadi tempat berkembangnya ide-ide yang kreatif dan inovatif. musik kontemporer lebih bersifat ungkapan jiwa yang apa adanya, dan dalam penciptaannya pun datang begitu saja ketika seniman berinteraksi dengan lingkungan, alam sekitar, manusia, binatang dan segala hal yang ditemui, dengan interaksi seniman kontemporer dapat mengetahui dan memahami perkembangan isu-isu yang kini sedang berkembang. Sanggar juga hendaklah dapat menjadi rumah kedua dan mampu mengapresiasi perilaku senimannya. sehingga seniman dapat merasakan mereka berada dalam *habitatnya*.

Failitas sanggar yang ada sekarang, seperti yang ada pada sanggar Kua Etnika dan sanggar-sanggar seni musik kontemporer lainnya sangat jauh dari memadai. hampir tidak ada sanggar yang memiliki fasilitas untuk pertunjukan. Padahal Sanggar Kua Etnika saja memiliki jadwal yang cukup rutin dalam mementaskan karya. Dapat dirata-ratakan dalam satu bulan mementaskan dua karya baik dari Kua Etnika sendiri ataupun seniman-seniman lokal berskala kecil. Yang mereka namakan format *wagén*. Belum lagi program-program dari stasiun-stasiun televisi, Kua Etnika juga mempunyai jadwal acara rutin tiap minggunya di televisi,

misalnya saja pasar rakyat yang ditayangkan TPI dan Indosiar dan senggol senggol yang ditayangkan RCTI.

C. Permasalahan

1. Permasalahan Umum

Bagai mana menghadirkan Sanggar Seni Musik Kontemporer yang mampu menjadi sarana mengasah kepekaan sosial.

2. Permasalahan Khusus

Bagaimana menghadirkan *lingkungan yang mampu menunjang proses-proses kreatif* untuk memberikan ruang bagi seniman-seniman *berkreasi* dan *berinteraksi* melalui penerapan konsep-konsep interaksi dalam keruangan.

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Merancang bangunan Sanggar Seni Musik Kontemporer di Yogyakarta sebagai suatu sarana berinteraksi yang baik, baik antar seniman itu sendiri maupun seniman dengan lingkungan sosial masyarakat di sekitarnya.

2. Sasaran

- a) Menjadikan lingkungan bangunan sebagai sarana interaksi yang dapat memacu perkembangan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Melalui penskalaan ruang dan pergerakan sirkulasi yang dapat memperkaya pengalaman.
- b) Mewujudkan bangunan yang dapat mengakomodasi aktivitas sebagai sanggar seni musik kontemporer dengan segala karakternya.
- c) Mewujudkan bangunan yang dapat merespon lingkungan sosialnya.
- d) Mewujudkan bangunan yang mampu merespon lingkungan fisik bangunan sekitar

E. Metoda Pencarian Data

1. Metoda Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang yang dianggap dapat mewakili komunitas seni musik kontemporer, salah satu wawancara yang dilakukan adalah terhadap pimpinan Sanggar Kua Etnika, Djaduk Ferianto beserta rekan, dan juga terhadap orang-orang disekitar lingkungan sanggar seni Kua Etnika.

2. Metoda Observasi

Pengamatan langsung dilakukan terhadap aktivitas pelaku seni di sanggar seni Kua Etnika milik Djaduk Ferianto, yang berlokasi di daerah bugisan, guna mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan mereka baik yang sifatnya rutin ataupun yang berkala.

Adapun informasi yang dibutuhkan dalam membantu penulis merencanakan sanggar yang baru adalah informasi yang menyangkut empat hal, yakni :

- Informasi tentang Aktivitas

Informasi ini menyangkut tentang segala Aktivitas yang selama ini dijalani oleh komunitas Kua Etnika dan seniman-seniman lainnya. Peran Djaduk Ferianto dan sanggarnya disini adalah sebagai objek yang akan menjadi penghuni dari sanggar yang direncanakan, sehingga dibutuhkan informasi aktivitas kegiatan yang mereka jalani selama ini dan juga kecenderungan aktivitas mereka dimasa yang akan datang. Informasi-informasi inilah yang akan membantu penulis dalam mengembangkan kebutuhan dan penentuan karakter ruang pada sanggar yang direncanakan.

- Informasi tentang lingkungan fisik

Informasi ini menyangkut tentang lingkungan fisik yang telah ada pada sanggar Kua Etnika, menyangkut tentang interaksi bangunan sanggar yang ada dengan lingkungan fisik di sekitarnya. hal-hal yang perlu diketahui adalah sejauh mana sanggar yang ada telah merespon lingkungan fisik disekitarnya. Informasi ini dibutuhkan untuk

menentukan lokasi site dan perencanaan karakter bangunan sanggar yang direncanakan.

- Informasi tentang lingkungan sosial

Informasi ini menyangkut tentang interaksi sosial Kua Etnika dengan masyarakat sekitar, adapun informasi yang dibutuhkan adalah sejauh mana interaksi yang telah terjadi selama ini antara Kua Etnika dengan lingkungan sosial masyarakat sekitar, hal ini membantu penulis dalam merencanakan karakter ruang pada sanggar baru. Dan juga peran sanggar dalam menciptakan ruang yang dapat menanamkan nilai-nilai budaya.

- Informasi tentang karakter musik kontemporer

Informasi ini menyangkut tentang beberapa aspek dari musik kontemporer, yang meliputi karakter musik berikut senimannya. Hal ini membantu penulis dalam melihat prospek seni musik kontemporer kedepan serta membantu sekali dalam menentukan orientasi pengembangan fasilitas sanggar yang direncanakan. Dan juga membantu penulis dalam merencanakan syarat teknis dari ruang-ruang studio sanggar yang direncanakan.